

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V DENGAN MODEL *GUIDED TEACHING* DI SD NEGERI 23 TAMPUNIK PESISIR SELATAN

Seprianti¹, Fazri Zuzano¹, Erwinsyah Satria¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : seprianti_1992@yahoo.co.id

Abstrack

This study was motivated by the low of student V learning outcomes in learning mathematics in grade student 23 Tampunik South Pesisir. The purpose of this study to increase student learning outcomes Mathematics at fifth grade students by using Guided teaching in SD 23 Tampunik South Pesisir District. The type of this research is a classroom action research. The instrument of this research used in the form of teacher activity observation sheet and learning outcomes test sheot. This research was conduct in 2 cycles that consisting of two meetings. The subjects of this research is students V grade student SD Negeri 23 Tampunik which amounted to 26 person. Based on the end of test results at the end of a learning cycle obtained that average percentage of completeness in the first cycle ie 61,54% and the second cycle which is 88.46%. It can be concluded that the use of models in Guided Teaching Mathematics can improve learning outcomes at Elementary School fifth grade students 23 Tampunik South Pesisir District. It is suggested that teachers can use the Guided Teaching models in other learning materials in order to improve mathematic learning outcomes in elementary school.

Keywords: Learning Outcomes, Mathematics, Model Guided Teaching

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia

berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, dan manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, serta warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.

Pendidikan sangat mempengaruhi masyarakat sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (2007:3) : Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya,

dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 7 dan 9 Januari 2015 di kelas V SD Negeri 23 Tampunik Kabupaten Pesisir Selatan, ditemukan masih banyak siswa yang sulit memahami materi perkalian pada pecahan sehingga banyak siswa yang tidak mengerti bahkan dalam proses pembelajaran ada sebagian siswa bercerita dengan teman, memainkan alat tulis, bermenung bahkan ada yang berjalan-jalan kemeja temannya. Pada saat itu, guru menjelaskan materi pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab. Keadaan tersebut mengakibatkan hasil belajar Matematika siswa masih banyak yang rendah.

Dari data yang diperoleh di SD Negeri 23 Tampunik Kabupaten Pesisir Selatan menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika siswa masih rendah, masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah 70.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar Matematika siswa salah satunya dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang belum menerapkan model pembelajaran yang baik. Permasalahan ini jika dibiarkan berlarut-larut

bisa menyebabkan hasil belajar siswa tidak meningkat kalau pembelajaran masih menggunakan cara yang dilakukan guru kelas V SD Negeri 23 Tampunik. Kabupaten Pesisir Selatan sebelumnya. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa, maka diperlukan solusi salah satunya dengan menggunakan model *Guided Teaching*.

Model *Guided Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Istarani (2012:226) mengatakan, “*Guided teaching* merupakan rangkaian penyampaian materi ajar yang diawali dari suatu pertanyaan yang dijadikan dasar untuk menyampaikan materi berikutnya”. Sedangkan Silberman (2009:116) mengatakan, “*Guided Teaching* (pembelajaran terbimbing) merupakan suatu perubahan “cantik” dari ceramah secara langsung dan memungkinkan anda mempelajari apa yang telah diketahui dan dipahami peserta didik sebelum membuat poin-poin pembelajaran”.

Kelebihan *Guided Teaching* menurut Istarani (2012:227) sebagai berikut (1) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebab pembelajaran diawali dengan pertanyaan, (2) melatih siswa berfikir untuk menjawab pertanyaan secara benar, (3) dapat meningkatkan kerjasama siswa karena dalam belajar dibentuk kelompok–kelompok kecil. Dengan model *Guided Teaching* tentang pemahaman siswa akan materi Matematika diharapkan dapat ditingkatkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas V dengan Model *Guided Teaching* di SD Negeri 23 Tampunik Pesisir Selatan”

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V dengan model *Guided Teaching* di SD Negeri 23 Tampunik Pesisir Selatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). “Penelitian tindakan kelas merupakan sebagian proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2012:26).

PTK ini dilaksanakan dengan metode siklus. Siklus tersebut terdiri dari empat tahapan. Sebagaimana Arikunto dkk (2008:16) mengatakan secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam PTK yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan KKM. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila

telah mencapai acuan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu 70. Penelitian ini berhasil apabila indikator pada hasil belajar siswa meningkat 75% siswa mencapai KKM.

Data yang digunakan merupakan data kualitatif yang diperoleh berupa data hasil observasi dan wawancara penulis dengan Jasmaliarni, Ama. Pd selaku guru kelas V SD Negeri 23 Tampunik Pesisir Selatan.

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi sedangkan Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Lembar tes hasil belajar

Tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar pada setiap siklus.

2. Lembar observasi aktivitas guru **Observasi**

Observasi ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian tindakan guru dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

Analisis data yang dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar yang berupa soal essay dihitung dengan menggunakan pedoman penskoran. Jika siswa memperoleh nilai 70 atau lebih, maka siswa tersebut

dikatakan mencapai ketuntasan belajar, sebaliknya jika nilai yang diperoleh kurang dari 70, maka siswa tersebut dikatakan belum mencapai ketuntasan belajar.

Untuk menentukan persentase hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus oleh Desfitri, dkk (2008:43).

$$TB = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Tuntas Belajar

S = Jumlah siswa yang memperoleh nilai atau sama dengan 70

N = Jumlah Siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Thoah (2003:94) yaitu:

$$MX = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Besarnya rata-rata yang dicari

$\sum x$ = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa

2. Analisis Data Observasi Keberhasilan Mengajar Guru

Lembaran observasi keberhasilan mengajar guru, digunakan untuk melihat proses pembelajaran pada setiap kali pertemuan atau pada setiap siklus, yang dilakukan dengan cara memberi ceklis pada setiap kegiatan yang dilakukan.

Rumus dari Desfitri (2008:40) dipakai untuk menghitung persentase aktivitas guru, adalah:

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria Keberhasilan

80% – 100% = Sangat Baik

70% – 79% = Baik

60% – 69% = Cukup

<59% = Kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini dikemukakan hasil penelitian tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika dengan model *Guided Teaching* kelas V di SD Negeri 23 Tampunik. Penelitian ini telah dilakukan melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dideskripsikan dalam dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan dan refleksi.

Deskripsi Siklus I

a. Tahap Perencanaan

peneliti dalam merencanakan tindakan membuat persiapan yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan materi pembelajaran serta media pembelajaran yang akan digunakan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar tes hasil belajar siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 8 Mei 2015 dan pertemuan 2

pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2015. pelaksanaannya mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan model *Guided Teaching*.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan saat berlangsungnya proses pembelajaran.

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Tabel 1. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pertemuan	skor	Persentase	Kategori
1	12	75%	Baik
2	13	81,25%	Sangat baik
Rata-rata		78,13%	

Berdasarkan Tabel 1 dapat dideskripsikan data bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada pertemuan 1 memperoleh skor 12 dengan persentase 75% sedangkan pada pertemuan II meningkat jumlah skor menjadi 13 dengan persentase mencapai 81,25%. Rata-rata persentase pembelajaran pada siklus I sudah mencapai 78,13%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru selama kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori baik.

d. Tahap refleksi

Berdasarkan tes hasil belajar pada siklus I hanya 10 orang siswa yang tuntas. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SD 23 Tampunik pada pembelajaran matematika siklus I dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Matematika Siklus I dengan Model *Guided Teaching*

No	KKM	Hasil Belajar Siklus I			
		Jumlah nilai	Rata-rata	Ketuntasan belajar	
				T	BT
1	70	1960	75,38	16 orang (61,54%)	10 orang (38,46%)

Dari uraian Tabel 2 terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 61,54%. Persentase ini belum melewati target yang ditetapkan yaitu sebesar 75%.

Berdasarkan refleksi atau diskusi yang dilakukan dengan peneliti dan *observer* ditemukan beberapa kekurangan pada siklus I yaitu :

1. Peneliti tidak menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga siswa kesulitan memahami tujuan yang akan dicapai.
2. Peneliti tidak melakukan tanya jawab tentang apa yang kurang dipahami siswa sehingga siswa kesulitan dalam menjawab tes hasil belajar siklus I.
3. Peneliti tidak memberikan PR kepada siswa sehingga banyak siswa yang tidak belajar di rumah mengakibatkan siswa kesulitan menjawab tes hasil belajar siklus I.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan pada siklus I belum melampaui target yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan diatas 75% siswa

mencapai KKM. Untuk itu penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Deskripsi Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus II proses pembelajaran tetap menggunakan model *Guided Teaching* dalam pembelajaran Matematika dengan mengatasi kekurangan yang terdapat dalam siklus I.

Berdasarkan pengamatan siklus I maka pembelajaran pada siklus II perlu diperhatikan hal sebagai berikut :

1. Peneliti harus menyampaikan tujuan pembelajaran supaya siswa mengetahui tujuan yang ingin dicapai.
2. Peneliti hendaknya melakukan tanya jawab tentang apa yang kurang dipahami siswa supaya siswa tidak kesulitan dalam menjawab tes hasil belajar.
3. Peneliti harus memberikan PR supaya siswa belajar di rumah untuk memperkuat pemahaman siswa.

Peneliti dalam merencanakan tindakan membuat persiapan yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan materi pembelajaran serta media pembelajaran yang akan digunakan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar tes hasil belajar siswa.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model *Guided Teaching* serta melakukan kekurangan yang

terjadi pada siklus I. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 15 mei 2015.

c. Tahap Pengamatan

Tahapan pengamatan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu pengamatan terhadap aktivitas guru.

1) Data Hasil Observasi Aktivitas guru

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung sesuai rencana yang telah disusun.

Tabel 3. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase	Kategori
1	14	87,5%	Sangat Baik
2	15	93,75%	Sangat Baik
Rata-rata		90,63%	

Berdasarkan Tabel 3 dapat dideskripsikan data bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada pertemuan I memperoleh skor 14 dengan persentase 87,5% sedangkan pada pertemuan II meningkat jumlah skor menjadi 15 dengan persentase mencapai 93,75%. Rata-rata persentase pembelajaran pada siklus II meningkat dari siklus I sudah mencapai 90,63%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru selama kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik.

d. Tahap refleksi

Berdasarkan Hasil Tes Siklus II dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Matematika Siklus II dengan Model *Guided Teaching*.

No	KKM	Hasil Belajar Siklus I			
		Jumlah nilai	Rata-rata	Ketuntasan belajar	
				T	BT
1	70	2175	83,65	23 Orang (88,46%)	3 orang (11,54%)

Berdasarkan Tabel 4 mengenai analisis data hasil belajar tes pada siklus II persentase siswa yang mencapai 88,46%. Hal ini berarti sudah melebihi target yang ditetapkan sebesar 75%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, peneliti menganggap bahwa penelitian ini telah memadai pada siklus II. Dengan demikian penelitian ini dihentikan pada siklus II.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdapat 2 kali pertemuan dan 1 kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan menggunakan model *Guided Teaching*. Penelitian menggunakan beberapa instrumen penelitian berupa lembar aktivitas guru dan lembar tes hasil belajar.

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran Matematika terungkap bahwa untuk keperluan pelaksanaan proses

pembelajaran guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Hasil Belajar Tujuan untuk melakukan tes diakhir siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa. Disamping itu juga untuk menentukan apakah tindakan yang dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dari hasil belajar yang telah diperoleh siklus I dan siklus II. hasil belajar pada siklus I belum dikatakan baik karena hanya 61,54% siswa yang mencapai KKM dan belum mencapai indikator keberhasilan hasil belajar 75% siswa yang mencapai KKM. Sementara itu pada siklus II persentase siswa yang tuntas 88,46% siswa yang mencapai KKM dan dapat dikatakan baik karena sudah mencapai indikator keberhasilan 75% siswa yang tuntas.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan Model *Guided Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V di SD Negeri 23 Tampunik Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I yaitu 61,54% siswa mencapai KKM dengan nilai rata-rata 75,38 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88,46% siswa mencapai KKM dengan nilai rata-rata 83,65.

2. Saran

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Guided Teaching* sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga bisa meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran dengan model *Guided Teaching* dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, pelaksanaan model *Guided Teaching* dapat dilaksanakan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desfitri, Rita, dkk 2008. Peningkatan Aktivitas Motivasi dan Hasil Matematika Siswa kelas VIII 2 MTSN Model Padang Melalui pendekatan Kontekstual.” *Laporan Pengembangan Inovasi di Sekolah*”. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani